

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka berikut dapat dikemukakan beberapa kesimpulan :

Di awal memasuki dunia kerja publik (menjadi karyawan di sektor industri) secara tak terelakkan terjadi konflik-konflik dengan suami. Namun, berkat tekad dan keuletan serta kebersamaan yang kuat di antara kaum perempuan yang ketika itu banyak berbondong-bondong ikut serta sama-sama masuk menjadi buruh pabrik akhirnya persoalan pekerjaan rumah tangga bisa teratasi. Strategi yang dikembangkan kaum perempuan adalah diam dan mengalah, namun tetap ngotot bekerja dengan mencari akal bagaimana agar pekerjaan-pekerjaan rumah tangga bisa di atasi. Di antara sekian institusi sosial yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi krisis tersebut adalah orang tua/mertua, keberadaan anak yang sudah relatif besar dan tetangga dekat.

Paling tidak, kaum perempuan di dua desa penelitian mencurahkan waktu antara 7 - 8 jam per hari, bahkan sangat mungkin sampai 9 - 10 jam jika ada lembur. Dengan demikian, waktu mereka sehari-hari hampir habis untuk bekerja di sektor industri. Secara subyektif, sebagian besar responden menilai imbalan (upah) yang mereka terima sebagai sudah cukup memadai dengan pengorbanan waktunya. Dengan kata lain, nilai kerja mereka umumnya telah sesuai dengan alokasi waktu dan besar pengorbanannya.

Hubungan sosial di tempat kerja secara umum dinilai biasa-biasa saja. Meski demikian, ada saja perlakuan-perlakuan diskriminatif dan pelecehan-pelecehan seksual

yang dilakukan oleh para pekerja laki-laki, khususnya Pengawas (Mandor) terhadap karyawan (buruh). Namun, ironisnya, hampir sebagian besar pekerja merasa itu sebagai hal yang biasa saja. Hanya sedikit sekali yang mempermasalahkan mengenai perlakuan diskriminatif dan pelecehan seksual tersebut. Ternyata mereka terpaksa menerima kenyataan seperti itu dilatarbelakangi oleh ketakutannya kalau-kalau terkena PHK yang hanya karena pertimbangan subyektif.

Sementara itu, kini tengah terjadi proses dekonstruksi hubungan sosial dalam keluarga menuju ke arah pola kemitrasejajaran. Artinya, sekat-sekat kultural yang selama ini menjerat keterpaksaan dan ketertekanan pihak perempuan dalam prosesnya semakin terurai dan kemudian berkembang menuju pola hubungan berwawasan jender. Proses ini sedikit banyak akibat dari peran kaum perempuan yang “sukses” dalam membantu ekonomi keluarganya.

## 4.2. Rekomendasi

Berdasar temuan penelitian, maka rekomendasi yang perlu dikemukakan adalah perlunya diberikan kesempatan berusaha bagi kaum perempuan di sektor publik, terutama yang berimplikasi pada ekonomi keluarga. Hal ini selain --baik langsung atau tidak langsung-- membantu ekonomi keluarga, juga membantu meningkatkan dan sekaligus mengangkat posisi dan peran wanita dalam keluarga dan masyarakat.